

KATALOG BPS : 2301003.34

# Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2013



Bulan Pencacahan :  
Februari 2012, Agustus 2012, Februari 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

# Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2013

ISBN : -  
Nomor Publikasi : 34521.13.24  
Katalog BPS : 2301003.34

Naskah :  
Seksi Statistik Kependudukan  
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :  
Seksi Statistik Kependudukan  
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

## Kata Pengantar

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2013 ini menyajikan data ketenagakerjaan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada Februari 2012, Agustus 2012, dan Februari 2013. Publikasi ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pengguna data dalam memperoleh informasi pokok mengenai keadaan ketenagakerjaan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2012-2013.

Kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga publikasi ini dapat diterbitkan, disampaikan terima kasih. Saran untuk perbaikan publikasi Statistik Ketenagakerjaan edisi berikutnya sangat diharapkan.

Yogyakarta, November 2013  
Badan Pusat Statistik  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala,

Ir. Wien Kusdiatmono,MM  
NIP. 19561120 197903 1 001

## Abstraksi

Publikasi ini menggambarkan kondisi ketenagakerjaan yang mencakup karakteristik penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk yang bekerja, dan pengangguran di D.I. Yogyakarta. Publikasi ini disusun berdasarkan hasil Sakernas Februari 2012, Agustus 2012, dan Februari 2013.

Di D.I. Yogyakarta, jumlah penduduk usia kerja atau penduduk berumur 15 tahun ke atas pada Februari 2013 diperkirakan 2,76 juta orang. Jumlah penduduk usia kerja laki-laki dan perempuan masing-masing sekitar 1,35 juta orang dan 1,41 juta orang. Jumlah penduduk usia kerja tersebut meningkat bila dibandingkan dengan keadaan pada Februari dan Agustus 2012 yang berturut-turut mencapai 2,73 juta dan 2,74 juta orang.

Di antara penduduk usia kerja, terdapat mereka yang tergolong sebagai angkatan kerja dengan jumlah 1,91 juta orang pada Februari 2013, atau mengalami penurunan sebanyak 100 ribu jiwa bila dibandingkan Februari 2012 (1,93 juta jiwa). Jumlah angkatan kerja laki-laki pada Februari 2013 sekitar 1,07 juta orang, sedangkan jumlah angkatan kerja perempuan sekitar 842 ribu. Secara umum masih banyak angkatan kerja yang berpendidikan paling tinggi tamat SD, pada Februari 2013 sebesar 30,17 persen, Februari 2012 33,71 persen dan Agustus 2012 34,38 persen.

Secara umum Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di D.I. Yogyakarta pada Februari 2013 lebih rendah bila dibandingkan dengan kondisi Februari 2012 dan Agustus 2012. Pada Februari 2013 dan Februari 2012 TPAK di D.I. Yogyakarta mencapai 69,27 persen dan 70,47 persen. Sementara TPAK pada Agustus 2012 tercatat sebesar 71,85 persen. Bila dibedakan menurut jenis kelamin, maka terlihat bahwa TPAK perempuan lebih rendah bila dibandingkan TPAK laki-laki. Pada Februari 2013, TPAK perempuan 59,71 persen dan TPAK laki-laki 79,29 persen.

Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja pada Februari 2013 sekitar 1,84 juta jiwa, mereka terserap di berbagai sektor ekonomi. Empat sektor utama yang banyak menyerap pekerja adalah sektor perdagangan sebesar 26,77 persen, pertanian 23,43 persen, jasa-jasa 21,36 persen, dan industri 13,36 persen.

Pada Februari 2013 TPT perempuan sebesar 4,25 persen dan TPT laki-laki sebesar 3,44 persen. TPT sangat menonjol pada kelompok umur 15-19 dan 20-24 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikannya tampak bahwa TPT tertinggi tercatat pada mereka yang lulusan Universitas dan D1/D2/D3.

## Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Abstraksi .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar .....	v
1. PENDAHULUAN .....	1
2. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA .....	5
3. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA .....	9
4. KARAKTERISTIK PENDUDUK YANG BEKERJA .....	16
5. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN .....	23

## Daftar Tabel

		Halaman
Tabel. 1a	Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan selama Seminggu Sebelum Pencacahan dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	5
Tabel. 1b	Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan selama Seminggu Sebelum Pencacahan dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	6
Tabel. 2	Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	8
Tabel. 3a	Persentase Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	9
Tabel. 3b	Persentase Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	9
Tabel. 4a	Persentase Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	10
Tabel. 4b	Persentase Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	10
Tabel. 5a	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	11
Tabel. 5b	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012.....	12
Tabel. 6a	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kelompok Umur, Status Daerah, dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	12
Tabel. 6b	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kelompok Umur, Status Daerah, dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	13
Tabel. 7a	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	13

Tabel. 7b	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	14
Tabel. 8a	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Pendidikan, dan Status Daerah,, Februari 2013 .....	14
Tabel. 8b	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Pendidikan, dan Status Daerah, Februari 2012 .....	15
Tabel. 8c	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Pendidikan, dan Status Daerah, Agustus 2012 .....	15
Tabel. 9a	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	16
Tabel. 9b	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	17
Tabel. 10a	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	17
Tabel. 10b	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012.....	18
Tabel. 11a	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	18
Tabel. 11b	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	20
Tabel. 12a	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	21
Tabel. 12b	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	21
Tabel. 13a	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	23

Tabel. 13b	Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Februari dan Agustus 2012 .....	23
Tabel. 14a	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari 2013.....	24
Tabel. 14b	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari 2012 .....	24
Tabel. 14c	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 .....	24
Tabel. 15a	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Status Daerah, Februari 2013 .....	25
Tabel. 15b	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Status Daerah, Februari 2012 .....	25
Tabel. 15c	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Status Daerah, Agustus 2012 .....	25

## Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1a	Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan Februari 2013.....	7
Gambar 1b	Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan Februari 2012 .....	7
Gambar 1c	Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan Agustus 2012 .....	8
Gambar 2	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Kelamin, 2012-2013 .....	16
Gambar 3a	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan utama, Februari 2013 .....	18
Gambar 3b	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2012 .....	19
Gambar 3c	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2012 .....	19
Gambar 4	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jam Kerja Seminggu, 2012-2013 .....	20
Gambar 5	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Kegiatan Formal/Informal, 2012-2013 .....	22
Gambar 6	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari 2013 .....	26

## 1. PENDAHULUAN

Ruang lingkup

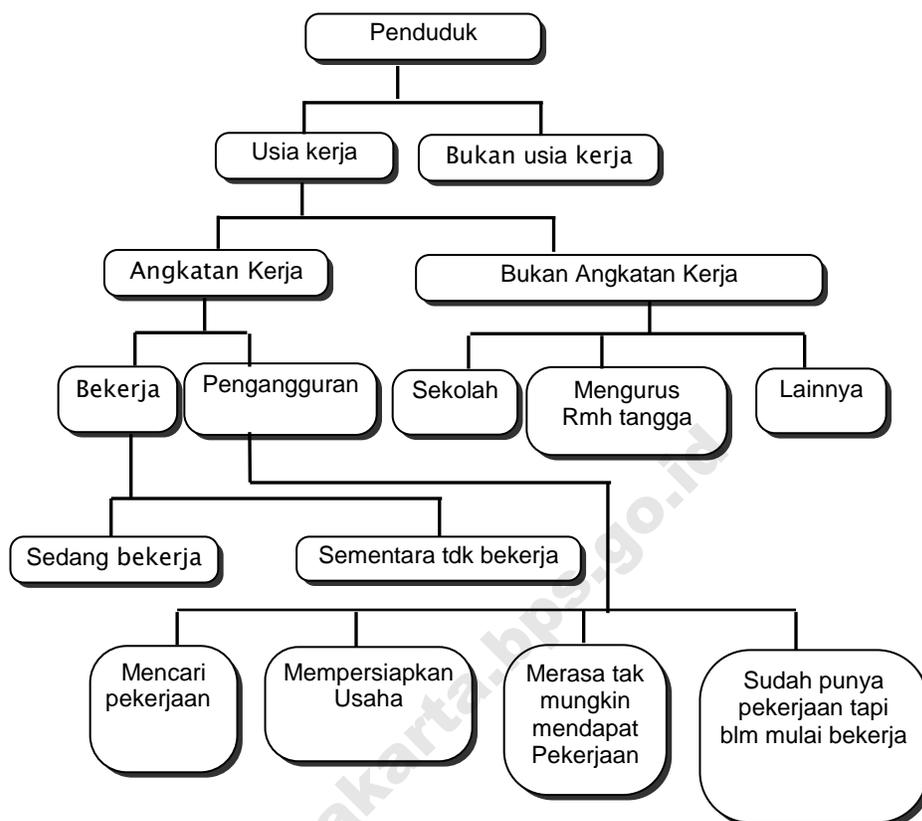
Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan informasi ketenagakerjaan yang lebih rinci dan berkesinambungan, BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Yogyakarta) menyusun “Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2013”. Publikasi ini menyajikan gambaran umum ketenagakerjaan di D.I. Yogyakarta, agar dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dasar evaluasi pembangunan dan penentuan arah kebijakan.

Publikasi ini bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari dan Agustus 2012, serta Februari 2013. Data yang dicakup antara lain : jumlah penduduk usia kerja dan kegiatannya, angkatan kerja, penduduk yang bekerja, penyerapan di lapangan usaha, status pekerjaan, serta karakteristik lain yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Data tersebut dirinci menurut karakteristik umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

Sakernas pertama kali dilaksanakan pada 1976. Sampai saat ini Sakernas telah mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan maupun cakupan wilayah dan rumah tangga. Dengan pertimbangan mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan serta berdasarkan berbagai hal lain, maka pada periode 2005-2010 pelaksanaan Sakernas secara semesteran, yakni Semester I pada bulan Februari dan Semester II pada bulan Agustus. Sakernas mulai 2011 dilakukan kembali secara triwulanan yaitu : Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV) yang penyajian data dirancang sampai tingkat provinsi.

Pelaksanaan Sakernas Agustus selain triwulanan juga terdapat sampel tambahan untuk kepentingan angka tahunan sebagai estimasi sampai tingkat kabupaten/kota. Pelaksanaan Sakernas 2012 di D.I. Yogyakarta dengan jumlah sampel sekitar 2.560 rumah tangga selama satu tahun yaitu 64 blok sensus setiap triwulanan dengan sampel 10 rumah tangga tiap blok sensus.

**Diagram 1.**



Konsep definisi

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam publikasi ini adalah Konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labor Force Concept*). Menurut konsep ini penduduk dibagi dalam beberapa kelompok, seperti ditunjukkan oleh diagram 1.

Batasan (definisi) yang berkaitan dengan konsep tersebut, sebagai berikut:

**Penduduk**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia atau wilayah observasi selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

**Penduduk usia kerja**

Definisi penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan kerja	Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
Bekerja	Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 (satu) jam tidak terputus-putus dalam seminggu sebelum hari pencacahan. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
Mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja	Mereka yang mempunyai pekerjaan/ usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, dan lain-lain.
Pengangguran	Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan ( <i>discouraged workers</i> ), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja ( <i>future starts</i> ).
Mencari pekerjaan	Mencari pekerjaan didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan usaha	Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri. Tindakannya berupa telah/sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/ tempat, dan lain-lain.
Lapangan pekerjaan	Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang pekerjaan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada <i>the International Standard of Industrial Classification (ISIC)</i> .
Status pekerjaan	Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, yang terdiri atas: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan, pekerja tidak dibayar.
Jenis pekerjaan	Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan/jabatan dalam Sakernas didasarkan pada Klasifikasi Jenis Pekerjaan/Jabatan Indonesia (KJI) 2002.
Jumlah jam kerja	Jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu, termasuk jam kerja lembur.
TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)	Perbandingan antara banyaknya angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja
TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)	Perbandingan antara banyaknya pengangguran dengan jumlah angkatan kerja

## 2. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Jumlah penduduk usia kerja  
pada Februari 2013  
diperkirakan mencapai 2,76 juta jiwa

**Tabel 1.a**  
**Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan selama**  
**Seminggu Sebelum Pencacahan dan Jenis Kelamin**  
**Februari 2013**

Kegiatan	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>KOTA (N)</b>	900 919	930 080	1 830 999
<b>KOTA (%)</b>	100.00	100.00	100.00
<b>AK</b>	76.55	57.20	66,72
Bekerja	74.12	54.02	63,91
Pengangguran	2.42	3.19	2,81
<b>Bukan AK</b>	23.45	42.80	33,28
Sekolah	13.62	11.63	12,61
Mengurus rmt	6.95	29.90	18,61
Lainnya	2.89	1.27	2,07
<b>DESA (N)</b>	445 411	479 685	925 096
<b>DESA (%)</b>	100.00	100.00	100.00
<b>AK</b>	84.83	64.56	74,32
Bekerja	81.49	63.28	72,05
Pengangguran	3.34	1.28	2,27
<b>Bukan AK</b>	15.17	35.44	25,68
Sekolah	8.17	8.52	8,35
Mengurus rmt	3.27	25.06	14,57
Lainnya	3.73	1.85	2,76
<b>KOTA+DESA (N)</b>	1 346 330	1 409 765	2 756 095
<b>KOTA+DESA (%)</b>	100.00	100.00	100.00
<b>AK</b>	79.29	59.71	69,27
Bekerja	76.56	57.17	66,64
Pengangguran	2.73	2.54	2,63
<b>Bukan AK</b>	20.71	40.29	30,73
Sekolah	11.81	10.57	11,18
Mengurus rmt	5.73	28.25	17,25
Lainnya	3.17	1.47	2,30

Catatan : AK = Angkatan Kerja  
L = Laki-laki  
P = Perempuan

Di D.I. Yogyakarta, jumlah penduduk usia kerja atau penduduk berumur 15 tahun ke atas pada Februari 2013 diperkirakan mencapai 2,76 juta jiwa. Jumlah penduduk usia kerja laki-laki tercatat 1,35 juta dan perempuan 1,41 juta orang. Secara total terjadi kenaikan bila dibandingkan keadaan pada Februari 2012 yang mencatat penduduk usia kerja sebanyak 2,73 juta orang.

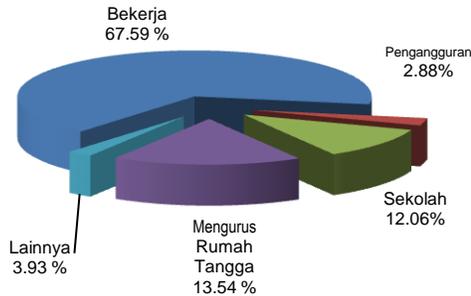
Jumlah penduduk usia kerja di daerah perkotaan pada Februari 2013 lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk usia kerja di daerah perdesaan. Penduduk usia kerja di daerah perkotaan berjumlah sekitar 1,83 juta orang, sedangkan mereka yang tinggal di daerah perdesaan tercatat sekitar 925 ribu. Penduduk usia kerja yang tergolong sebagai angkatan kerja (AK) terdapat 69,27 persen. Hal ini menurun bila dibandingkan keadaan pada Februari 2012 yang mencapai 70,47 persen. Angkatan kerja laki-laki pada Februari 2013 tercatat sekitar 79,29 persen, sementara angkatan kerja perempuan 59,71 persen.

**Tabel 1.b**  
**Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan selama Seminggu Sebelum Pencacahan dan Jenis Kelamin Februari dan Agustus 2012**

Kegiatan	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>KOTA (N)</b>	893,971	922,883	1,816,854	897,382	926,359	1,823,741
<b>KOTA (%)</b>	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
<b>AK</b>	77.34	59.83	68.45	77.60	58.22	67.75
Bekerja	73.22	57.52	65.24	74.21	55.46	64.69
Pengangguran	4.12	2.31	3.21	3.38	2.76	3.07
<b>Bukan AK</b>	22.66	40.17	31.55	22.40	41.78	32.25
Sekolah	14.32	12.57	13.43	12.10	10.60	11.34
Mengurus rmt	4.07	24.25	14.32	5.27	27.91	16.77
Lainnya	4.27	3.35	3.80	5.03	3.28	4.14
<b>DESA (N)</b>	441,953	475,939	917,892	443,564	477,767	921,331
<b>DESA (%)</b>	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
<b>AK</b>	86.12	63.66	74.47	85.90	68.69	76.97
Bekerja	82.06	63.11	72.23	82.77	67.15	74.67
Pengangguran	4.06	0.55	2.24	3.13	1.54	2.30
<b>Bukan AK</b>	13.88	36.34	25.53	14.10	31.31	23.03
Sekolah	8.33	10.29	9.35	8.34	7.49	7.90
Mengurus rmt	1.48	21.74	11.99	1.59	20.88	11.59
Lainnya	4.07	4.31	4.19	4.17	2.95	3.54
<b>KOTA+DESA (N)</b>	1,335,924	1,398,822	2,734,746	1,340,946	1,404,126	2,745,072
<b>KOTA+DESA (%)</b>	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
<b>AK</b>	80.24	61.13	70.47	80.34	61.78	70.85
Bekerja	76.14	59.42	67.59	77.04	59.44	68.04
Pengangguran	4.10	1.71	2.88	3.30	2.34	2.81
<b>Bukan AK</b>	19.76	38.87	29.53	19.66	38.22	29.15
Sekolah	12.34	11.79	12.06	10.86	9.54	10.18
Mengurus rmt	3.21	23.40	13.54	4.05	25.52	15.03
Lainnya	4.21	3.68	3.93	4.75	3.17	3.94

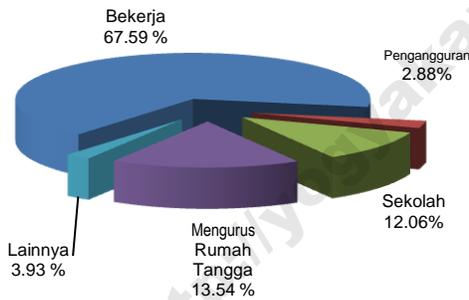
Keterangan : Nilai N dihitung berdasarkan hasil SP2010

**Gambar 1.a**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja**  
**menurut Kegiatan Februari 2013**



Persentase penduduk usia kerja menurut kegiatan pada Februari 2013 tercatat sekitar 66,64 persen bekerja dan 2,63 persen pengangguran (Gambar1.a). Persentase penduduk yang bekerja tampak mengalami penurunan pada kondisi bulan Februari 2013 dan 2012.

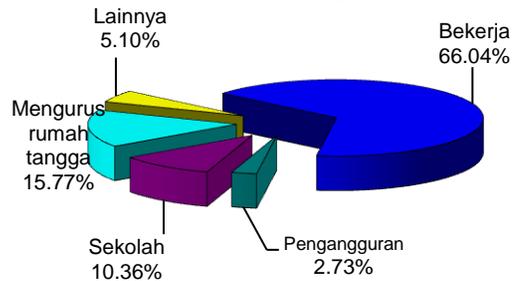
**Gambar 1.b**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja**  
**menurut Kegiatan Februari 2012**



Penduduk usia kerja yang tidak tergolong dalam angkatan kerja disebut bukan angkatan kerja. Di daerah perdesaan penduduk bukan angkatan kerja pada Februari 2013 sebesar 25,68 persen sedangkan di daerah perkotaan 33,28 persen. Perbedaan persentase bukan angkatan kerja di perdesaan relatif besar selama Februari 2013, Februari dan Agustus 2012, khususnya pada kelompok perempuan.

Secara rinci kegiatan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja pada Februari 2013 adalah: 11,18 persen sedang sekolah, 17,25 persen mengurus rumah

**Gambar 1.c**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja**  
**menurut Kegiatan Agustus 2012**



tangga, dan lainnya 2,30 persen (Gambar 1.a). Sementara pada Februari 2012 kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya secara berturut-turut masing-masing 12,06 persen, 13,54 persen, dan 3,93 persen.

Dilihat menurut jenis kelamin, ternyata persentase perempuan yang tergolong bukan angkatan kerja tercatat lebih banyak dibandingkan dengan persentase bukan angkatan kerja laki-laki, dengan perbandingan 2 banding 1.

Struktur umur tenaga kerja secara umum berpola U terbalik. Rendah pada usia muda, mencapai puncak pada usia 20-24 tahun, dan menurun pada usia yang lebih tua. Pada Februari 2013 tampak persentase tenaga kerja pada usia awal tenaga produktif merata sekitar 9-11 persen.

**Tabel 2**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kelompok Umur**  
**dan Jenis Kelamin Februari dan Agustus 2012**

Kel. Umur	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	10.94	10.25	10.59	12.67	11.83	12.24
20 - 24	11.46	10.46	10.95	9.72	8.88	9.29
25 - 29	10.67	9.95	10.30	9.53	9.17	9.35
30 - 34	10.08	9.62	9.84	11.21	10.39	10.79
35 - 39	9.67	9.46	9.56	9.21	9.04	9.13
40 - 44	9.84	9.87	9.85	10.30	10.28	10.29
45 - 49	8.55	8.81	8.68	7.84	8.74	8.30
50 - 54	7.67	7.73	7.70	8.37	7.80	8.08
55 - 59	6.07	5.74	5.90	5.78	5.86	5.82
60 +	15.07	18.11	16.63	15.36	17.99	16.71
<b>DIY</b>	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

### 3. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA

Pada Februari 2013, Dari 69,27 persen penduduk usia kerja yang tergolong angkatan kerja, 44,09 persen diantaranya perempuan

Persentase angkatan kerja di D.I. Yogyakarta pada Februari 2013 mencapai sekitar 69,27 persen dari penduduk usia kerja, yang terdiri atas 44,09 persen angkatan kerja perempuan dan 55,91 persen angkatan kerja laki-laki.

**Tabel 3.a Persentase Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Februari 2013**

Kel. Umur	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	3.47	2.52	3.05
20 - 24	8.84	8.25	8.58
25 - 29	12.27	11.79	12.06
30 - 34	12.52	11.24	11.96
35 - 39	11.41	10.83	11.15
40 - 44	11.91	13.26	12.50
45 - 49	10.41	12.22	11.21
50 - 54	9.28	8.77	9.05
55 - 59	7.25	7.44	7.33
60 +	12.65	13.69	13.11
<b>DIY</b>	100.00	100.00	100.00
	55.91	44.09	100.00

Struktur umur angkatan kerja umumnya mengikuti pola struktur umur tenaga kerja. Kondisi di D.I. Yogyakarta pada Februari 2013, mencapai puncak pada usia 25-49 tahun, menurun pada usia yang lebih tua.

Dilihat menurut pendidikannya, secara umum masih banyak angkatan kerja berpendidikan paling tinggi tamat SD. Persentase angkatan kerja dengan tingkat pendidikan paling tinggi tamat SD sekitar 30-35 persen dari seluruh angkatan kerja. Pada Februari 2013, Februari 2012, dan Agustus 2012 secara berturut-turut adalah 30,19 persen, 34,59 persen, dan 34,38 persen.

**Tabel 3.b Persentase Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Februari dan Agustus 2012**

Kel. Umur	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	3,07	3,00	3,04	4.82	4.80	4.81
20 - 24	9,47	7,57	8,62	8.46	8.36	8.41
25 - 29	11,69	11,95	11,80	11.10	10.12	10.66
30 - 34	12,24	11,80	12,05	13.57	11.96	12.85
35 - 39	11,49	10,55	11,07	11.30	10.45	10.92
40 - 44	12,06	13,03	12,49	12.48	12.50	12.49
45 - 49	10,35	11,72	10,96	9.65	11.57	10.50
50 - 54	9,46	9,16	9,32	10.03	10.29	10.14
55 - 59	6,98	6,21	6,64	6.42	6.95	6.66
60 +	13,20	15,03	14,01	12.17	13.01	12.54
<b>DIY</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Tabel 4.a Persentase Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Februari 2013**

Pendidikan	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	9.53	16.86	12.76
SD	16.46	18.62	17.41
SLTP	18.83	15.46	17.34
SLTA	40.59	28.63	35.57
D1/D2/D3	4.52	5.74	5.06
Universitas	10.08	14.11	11.86
<b>Jumlah AK</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Pada Februari 2013, 35,57 persen dari seluruh angkatan kerja, berpendidikan tamat SLTA

Total angkatan kerja hasil Sakernas Februari 2013 mencatat 55,91 persen (1067,5 ribu) diantaranya laki-laki dan sisanya sebanyak 44,09 persen (841,7 ribu) merupakan angkatan kerja perempuan.

Distribusi angkatan kerja perempuan dan laki-laki menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan mempunyai pola yang berbeda. Angkatan kerja perempuan untuk 2 data set Sakernas tersebut merata berkisar antara 15-18 persen pada tingkat pendidikan SLTP kebawah dan 28 persen pada tingkat SLTA, sementara angkatan kerja laki-laki sekitar 40 persen pada tingkat yang sama dan berkisar 9-18 persen pada tingkat pendidikan SLTP ke bawah.

Persentase angkatan kerja laki-laki yang berpendidikan SLTA lebih tinggi daripada angkatan kerja perempuan. Kegiatan perempuan yang lebih banyak mengurus rumah tangga (Tabel 1.a-1.b) merupakan salah satu penyebab tingginya kondisi tersebut. Sementara, angkatan kerja dengan pendidikan tamat D1/D2/D3 dan Universitas sekitar 4-14 persen.

**Tabel 4.b Persentase Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Februari dan Agustus 2012**

Pendidikan	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< SD	10.20	20.11	14.60	11.44	21.50	15.93
SD	19.65	20.18	19.89	17.32	19.85	18.45
SLTP	19.46	15.39	17.65	19.79	16.42	18.29
SLTA	36.67	28.73	33.15	38.36	28.63	34.02
D1/D2/D3	4.06	5.49	4.69	2.89	4.45	3.58
Universitas	9.97	10.10	10.03	10.20	9.15	9.73
<b>DIY</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

**Tabel 5.a**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**  
**menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**  
**Februari 2013**

Kota + Desa			
Kel. Umur	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	25.18	14.69	19.99
20 - 24	61.14	47.08	54.27
25 - 29	91.19	70.76	81.10
30 - 34	98.55	69.76	84.15
35 - 39	93.53	68.33	80.78
40 - 44	95.94	80.26	87.91
45 - 49	96.57	82.82	89.43
50 - 54	95.94	67.76	81.47
55 - 59	94.76	77.30	86.07
60 +	66.53	45.10	54.59
<b>DIY</b>	<b>79.29</b>	<b>59.71</b>	<b>69.27</b>

Secara umum tingkat partisipasi angkatan kerja di D.I. Yogyakarta mengalami penurunan. TPAK Februari 2013 dan 2012 masing-masing secara berturut-turut adalah 69,27 persen dan 70,47 persen. Sementara pada bulan Agustus 2012 TPAK sebesar 70,85 persen.

TPAK merupakan persentase antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK berguna untuk melihat potensi penduduk usia kerja untuk memproduksi barang dan jasa, semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar jumlah penduduk yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Pada Februari 2013 TPAK D.I. Yogyakarta 69,27 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas 70 adalah angkatan kerja.

TPAK berdasarkan kelompok umur secara umum juga mengikuti pola umum struktur tenaga kerja, yaitu: rendah pada usia 15-19 tahun, kemudian meningkat pada usia lebih tua, mencapai puncak pada usia antara 40-49 tahun, dan menurun kembali setelah melewati usia 60+ tahun. TPAK yang rendah pada kelompok usia 15-19 tahun mencerminkan tingginya penduduk pada kelompok ini yang melakukan kegiatan utama bersekolah, sehingga mereka tidak tergolong dalam kelompok angkatan kerja.

**Tabel 5.b**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**  
**Februari dan Agustus 2012**

Kel. Umur	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	22.50	17.87	20.21	30.55	25.05	27.83
20 - 24	66.27	44.23	55.50	69.91	58.16	64.16
25 - 29	87.95	73.43	80.78	93.58	68.16	80.82
30 - 34	97.46	74.99	86.22	97.22	71.07	84.34
35 - 39	95.36	68.16	81.60	98.53	71.43	84.80
40 - 44	98.37	80.76	89.35	97.43	75.10	86.02
45 - 49	97.18	81.35	88.97	98.89	81.73	89.65
50 - 54	98.97	72.43	85.34	96.25	81.49	88.96
55 - 59	92.28	66.05	79.23	89.24	73.28	81.02
60 +	70.30	50.71	59.38	63.65	44.66	53.19
<b>DIY</b>	80.24	61.13	70.47	80.34	61.78	70.85

**Tabel 6.a**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut**  
**Kelompok Umur, Status Daerah, dan Jenis Kelamin**  
**Februari 2013**

Kel. Umur	Kota			Desa		
	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	21.15	17.78	19.49	33.33	8.70	20.96
20 - 24	57.14	47.92	52.67	69.23	45.45	57.44
25 - 29	86.84	71.15	79.15	100.00	70.00	84.97
30 - 34	97.83	70.45	84.24	100.00	68.42	83.99
35 - 39	92.16	64.44	78.23	96.30	75.86	85.81
40 - 44	93.94	80.39	87.05	100.00	80.00	89.62
45 - 49	94.87	77.78	86.06	100.00	92.59	96.10
50 - 54	93.94	61.11	77.20	100.00	80.65	89.92
55 - 59	96.67	73.53	85.23	90.91	84.62	87.73
60 +	61.29	36.90	47.79	77.14	61.00	68.04
<b>DIY</b>	76.55	57.20	66.72	84.83	64.56	74.32

TPAK perempuan pada semua kelompok umur baik di perdesaan maupun di perkotaan cenderung lebih rendah daripada TPAK laki-laki. Sebagai gambaran pada Februari 2013 TPAK perempuan hanya 57,20 persen sementara laki-laki mencapai 76,55 persen di daerah perkotaan, keadaan ini juga terjadi di daerah perdesaan masing-masing dengan nilai 64,56 persen perempuan dan 84,83 persen laki-laki.

**Tabel 6.b**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kelompok Umur, Status Daerah,**  
**dan Jenis Kelamin Februari dan Agustus 2012**

Kel. Umur	Februari 2012						Agustus 2012					
	Kota			Desa			Kota			Desa		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
15 – 19	17.14	24.14	20.58	33.33	5.71	19.46	25.11	24.81	24.96	39.41	25.48	32.68
20 – 24	61.22	51.56	56.54	76.47	30.00	53.44	62.84	58.96	61.00	89.35	56.38	72.01
25 – 29	82.00	71.19	76.70	100.00	77.78	88.87	91.25	67.75	79.59	98.46	68.96	83.33
30 – 34	100.00	74.47	87.33	92.31	76.00	84.04	97.13	66.47	82.09	97.39	79.90	88.71
35 – 39	97.78	70.83	84.24	90.48	62.96	76.36	97.77	70.11	83.37	100.00	74.49	87.83
40 – 44	97.56	77.08	87.14	100.00	87.88	93.71	97.11	69.54	83.56	98.10	84.42	90.60
45 – 49	97.44	79.55	88.21	96.67	84.85	90.45	99.05	78.27	88.03	98.56	88.26	92.84
50 – 54	100.00	62.50	80.88	96.88	91.67	94.16	94.68	77.83	86.34	99.35	88.81	94.17
55 – 59	88.46	57.14	72.99	100.00	83.33	91.59	85.97	65.90	75.43	95.32	88.79	92.09
60+	61.11	45.78	52.62	88.89	60.27	72.74	56.96	35.93	45.55	77.66	61.15	68.29
<b>DIY</b>	77.34	59.83	68.45	86.12	63.66	74.47	77.60	58.22	67.75	85.90	68.69	76.97

**Tabel 7.a**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut**  
**Pendidikan dan Jenis Kelamin Februari 2013**

Pendidikan	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	76.38	57.33	63.99
SD	83.50	64.91	73.56
SLTP	70.62	46.54	58.69
SLTA	80.18	56.85	69.81
D1/D2/D3	91.68	66.57	77.13
Universitas	85.93	87.24	86.61
<b>DIY</b>	79.29	59.71	69.27

Pada Februari 2013 TPAK rendah di daerah perkotaan dan daerah perdesaan ditemukan pada usia muda dan usia tua, yaitu usia pada saat pertama kali memasuki angkatan kerja dan usia memasuki pensiun. Bagi mereka yang berusia muda, TPAK laki-laki di perdesaan jauh lebih tinggi dibanding di perkotaan hampir 1,5 kali lipat, sebaliknya TPAK perempuan perdesaan lebih rendah daripada perkotaan hampir 2 kali lipat.

Pada tingkat pendidikan penduduk yang relatif tinggi, tinggi pula tingkat partisipasi angkatar kerjanya

**Tabel 7.b**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**  
**Februari dan Agustus 2012**

Pendidikan	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< SD	80.62	61.06	67.42	78.91	61.06	67,10
SD	84.90	67.31	75.96	82.23	74.12	78,13
SLTP	73.16	45.51	59.23	69.79	47.67	58,85
SLTA	77.67	60.73	70.15	82.51	60.44	72,56
D1/D2/D3	86.34	80.44	83.17	86.87	70.52	76,98
Universitas	96.59	79.48	88.11	95.04	77.92	87,02
<b>DIY</b>	80.24	61.13	70.47	80.34	61.78	67,10

Secara umum, tingkat partisipasi angkatan kerja relatif tinggi pada tingkat pendidikan SD dan perguruan tinggi. Pola umum yang dapat dipetik yaitu pada pendidikan sangat rendah apapun pekerjaan diterima, sehingga TPAK-nya relatif tinggi, sementara pada kelompok angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SLTP/SLTA mulai memilih pekerjaan sehingga TPAK-nya lebih rendah. Pada tingkat pendidikan yang relatif tinggi (perguruan tinggi) TPAK-nya tampak tinggi, meskipun pekerjaan yang dilakukan belum tentu sesuai dengan tingkat pendidikannya. Indikasi tersebut terlihat pada mekanisme *push down*, misalnya pada penerimaan PNS terdapat banyak pelamar yang menggunakan ijazah pada tingkat pendidikan yang lebih rendah dari yang dimilikinya. Akibatnya lulusan SLTA menjadi tersisih. Pola ini sepenuhnya diikuti oleh angkatan kerja perempuan maupun laki-laki.

**Tabel 8.a**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut**  
**Pendidikan dan Status Daerah Februari 2013**

Pendidikan	Kota	Desa	K + D
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	56.12	74.72	63.99
SD	70.50	77.52	73.56
SLTP	54.73	63.62	58.69
SLTA	67.81	76.45	69.81
D1/D2/D3	72.73	91.19	77.13
Universitas	85.32	90.92	86.61
<b>DIY</b>	66.72	74.32	69.27

Tingkat partisipasi angkatan kerja menurut pendidikan di perkotaan maupun di perdesaan juga menunjukkan pola yang hampir sama, yaitu menonjol pada pendidikan rendah dan pendidikan tinggi, meskipun di perdesaan relatif menonjol di tingkat pendidikan rendah. Di daerah perdesaan, tingkat partisipasi angkatan kerja mereka yang mempunyai tingkat pendidikan SD sebesar 77,52 persen. Lain halnya TPAK mereka yang lulusan universitas sangat menonjol baik di perkotaan maupun di perdesaan.

**Tabel 8.b**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Pendidikan dan Status Daerah Februari 2012**

Pendidikan	Kota	Desa	K + D
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	59,90	78,11	67,42
SD	73,11	79,47	75,96
SLTP	58,44	60,53	59,23
SLTA	68,11	75,61	70,15
D1/D2/D3	83,75	80,29	83,17
Universitas	85,78	100,00	88,11
<b>D.I. Yogyakarta</b>	<b>68,45</b>	<b>74,47</b>	<b>70,47</b>

**Tabel 8.c**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Pendidikan dan Status Daerah Agustus 2012**

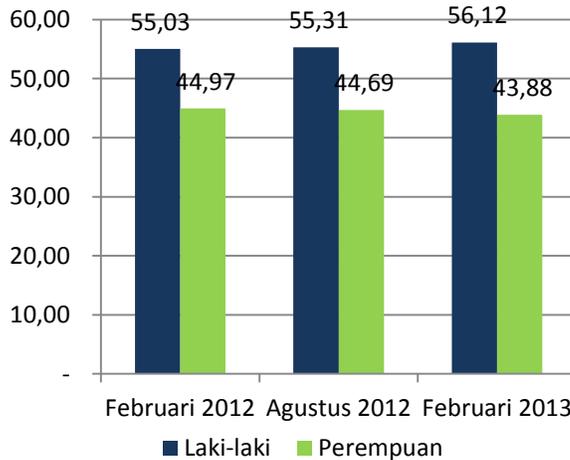
Pendidikan	Kota	Desa	K + D
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	60,79	75,99	67,10
SD	70,87	85,55	78,13
SLTP	55,35	63,70	58,85
SLTA	69,86	81,28	72,56
D1/D2/D3	74,72	92,56	76,98
Universitas	85,58	100,00	87,02
<b>DIY</b>	<b>67,75</b>	<b>76,97</b>	<b>70,85</b>

Tanpa membedakan jenis kelamin, tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan tercatat lebih tinggi dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja di perkotaan. Kondisi seperti ini ditemukan hampir di semua jenjang pendidikan yang ditamatkan angkatan kerja, kecuali angkatan kerja dengan pendidikan D1/D2/D3 atau Akademi.

Tingkat partisipasi angkatan kerja menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan di perkotaan maupun di pedesaan menunjukkan pola yang hampir sama, yaitu TPAK relatif besar pada pendidikan rendah dan kelompok pendidikan relatif tinggi.

## 4. KARAKTERISTIK PENDUDUK YANG BEKERJA

Gambar 2. Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Kelamin 2012-2013



Tabel 9.a Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Februari 2013

Pendidikan	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	9,87	17,61	13,27
SD	16,23	19,17	17,52
SLTP	19,49	15,92	17,93
SLTA	37,75	28,93	35,67
D1/D2/D3	4,27	5,49	4,80
Universitas	9,19	12,88	10,81
<b>DIY</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada Februari 2013 mencapai sekitar 69,27 persen, terdiri atas penduduk laki-laki sekitar 56,12 persen dan 43,88 persen untuk perempuan. Bila dibedakan menurut daerah tempat tinggal, jumlah penduduk usia kerja yang bekerja di perkotaan (63,71%) lebih banyak dibanding yang tinggal di perdesaan (36,29%).

Pada Februari 2013 kurang dari setengah pekerja di D.I. Yogyakarta (48,72 persen) berpendidikan dasar (tamat SLTP ke bawah). Persentase pekerja perempuan dengan pendidikan tamat SLTP ke bawah, lebih besar dibandingkan dengan persentase pekerja laki-laki pada pendidikan yang sama, yaitu masing-masing sebesar 53,70 persen dan 45,59 persen. Pekerja perempuan akan cenderung menerima pekerjaan apapun meskipun tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki. Sementara itu, mereka yang bekerja dengan pendidikan SLTA ke atas meliputi 51,28 persen. Perempuan yang bekerja dengan pendidikan SLTA ke atas persentasenya lebih kecil bila dibandingkan laki-laki, masing-masing sebesar 47,30 dan 51,21 persen.

**Tabel 9.b**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**  
**Februari dan Agustus 2012**

Pendidikan	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< SD	10,75	20,69	15,22	11,63	22,22	16,36
SD	19,42	20,32	19,82	17,89	20,45	19,03
SLTP	19,25	15,83	17,72	19,82	16,35	18,27
SLTA	36,35	28,18	32,67	37,75	27,71	33,27
D1/D2/D3	3,89	5,42	4,58	2,83	4,29	3,48
Universitas	10,34	9,56	9,99	10,08	8,98	9,59
<b>DIY</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sektor perdagangan merupakan sektor terbesar pertama yang banyak menyerap tenaga kerja, khususnya perempuan

**Tabel 10.a Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Februari 2013**

Lapangan pekerjaan utama	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	23,49	23,35	23,43
Pertambangan,			
Listrik, gas, & air	1,78	0,86	1,38
Industri	12,23	14,80	13,36
Bangunan	11,48	0,41	6,63
Perdagangan	22,35	32,43	26,77
Angkutan	6,73	0,28	3,90
Keuangan	3,59	3,07	3,36
Jasa-jasa	18,35	25,20	21,36
<b>DIY</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

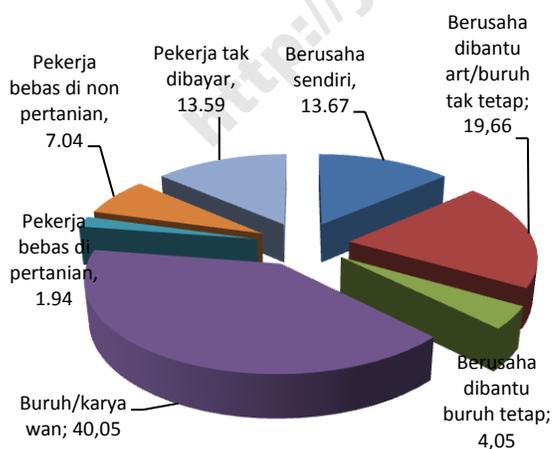
Terjadi pergeseran sektor tumpuan penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor perdagangan pada Februari 2013, lebih dari seperlima penduduk yang bekerja pada sektor perdagangan dan 23,43 persen sektor pertanian diikuti sektor jasa dan industri. Sedangkan sektor yang paling kecil dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor pertambangan, listrik, gas, dan air.

Hampir di semua sektor, jumlah perempuan yang bekerja lebih sedikit daripada jumlah pekerja laki-laki, kecuali pada sektor perdagangan, jasa-jasa dan industri. Porsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan pada Februari 2013 sebanyak 32,43 persen. Pada sektor pertambangan, listrik, gas & air, bangunan dan angkutan persentase pekerja perempuan bernilai meskipun kurang dari 1 persen dengan perbedaan antara persentase jumlah pekerja perempuan dan laki-laki yang terserap mencolok. Rasio perbandingan jumlah perempuan terhadap laki-laki yang bekerja pada sektor tersebut pada Februari 2013 tercatat sebesar 0,48, 0,04 dan 0,04. Kondisi ini dimungkinkan karena sifat pekerjaan di sektor ini banyak memerlukan kemampuan fisik kuat, sehingga tidak diminati perempuan.

**Tabel 10.b**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**Februari dan Agustus 2012**

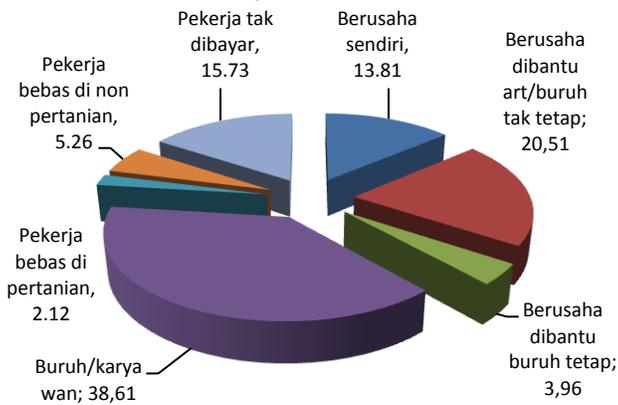
Lapangan pekerjaan utama (1)	Februari 2012			Agustus 2012		
	L (2)	P (3)	L + P (4)	L (5)	P (6)	L + P (7)
Pertanian	23,07	25,67	24,24	25,05	29,21	26,91
Pertambangan, Listrik, gas, & air	0,39	0,00	0,21	1,43	0,19	0,87
Industri	14,74	16,76	15,65	14,71	15,64	15,13
Bangunan	10,54	0,18	5,88	12,56	0,37	7,11
Perdagangan	21,63	33,57	27,00	20,14	30,72	24,87
Angkutan	6,12	1,28	3,94	5,10	1,04	3,28
Kuangan	3,13	2,27	2,75	3,87	2,07	3,06
Jasa-jasa	20,38	20,27	20,33	17,14	20,76	18,76
<b>DIY</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Gambar 3.a**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja menurut**  
**Status Pekerjaan Utama**  
**Februari 2013**



Sementara itu, banyaknya penduduk yang bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan pada Februari 2013 mencakup 40,05 persen dari seluruh penduduk yang bekerja. Sedangkan proporsi mereka yang berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap, yaitu 19,66 persen. Untuk penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap jumlahnya masih relatif kecil, yaitu hanya 4,05 persen. Pola ini tidak banyak berubah antara kondisi Februari dan Agustus 2012.

**Gambar 3.b Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama Februari 2012**



**Gambar 3.c Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama Agustus 2012**



**Tabel 11.a Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Februari 2013**

Status Pekerjaan	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	12,76	14,82	13,67
Berusaha dibantu art/buruh tak tetap	23,01	15,38	19,66
Berusaha dibantu buruh tetap	4,74	3,16	4,05
Buruh/karyawan	41,44	38,27	40,05
Pekerja bebas di pertanian	1,76	2,18	1,94
Pekerja bebas di non pertanian	10,47	2,67	7,04
Pekerja tak dibayar	5,82	23,52	13,59
D.I. Yogyakarta	100,00	100,00	100,00

Bila dibedakan menurut jenis kelamin nampak bahwa pada Februari 2013 penduduk laki-laki yang bekerja sebagai buruh/karyawan mencapai 427,1 ribu orang (41,44%), sedang buruh/karyawan perempuan mencakup 308,4 ribu orang (38,27%).

Penduduk laki-laki dan perempuan dengan status sebagai buruh/karyawan menduduki urutan pertama, penduduk laki-laki yang bekerja dengan status berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap jumlahnya menduduki urutan kedua dan keduanya mendominasi status pekerjaan laki-laki, sementara bagi perempuan urutan kedua sebagai pekerja tidak dibayar (23,52% pada Februari 2013)..

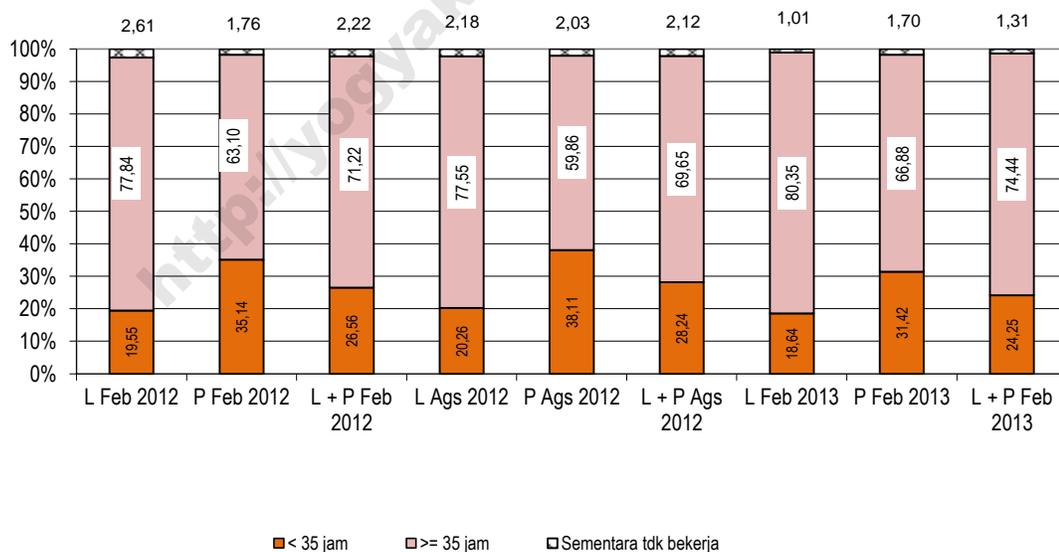
Persentase penduduk yang bekerja memenuhi jam kerja normal, yakni paling sedikit 35 jam selama seminggu, mencapai 74,44 persen pada Februari 2013. Sedangkan mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu mencapai 24,25 persen. Sisanya adalah mereka yang sudah bekerja tetapi selama seminggu terakhir referensi waktu pencacahan sementara sedang tidak bekerja.

Di antara penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, lebih menonjol dicatat oleh kelompok perempuan. Pada Februari 2013 ditemukan 31,42 persen perempuan berbanding 18,64 persen laki-laki bekerja di bawah jam kerja normal (Gambar 4).

**Tabel 11.b**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**Februari dan Agustus 2012**

Status pekerjaan	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha sendiri	11,17	17,03	13,81	11,98	13,57	12,69
Berusaha dibantu art/buruh tak tetap	25,10	14,89	20,51	22,45	14,24	18,78
Berusaha dibantu buruh tetap	4,99	2,70	3,96	5,45	3,06	4,38
Buruh/karyawan	42,07	34,38	38,61	41,89	35,56	39,06
Pekerja bebas di pertanian	1,65	2,70	2,12	2,22	2,19	2,21
Pekerja bebas di non pertanian	9,44	0,14	5,26	9,96	2,20	6,50
Pekerja tak dibayar	5,58	28,16	15,73	6,05	29,18	16,38
<b>D.I. Yogyakarta</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Gambar 4.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja**  
**Menurut Jam Kerja Seminggu 2012-2013**



Perempuan yang bekerja sebagai tenaga usaha penjualan lebih banyak daripada laki-laki

**Tabel 12.a Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Februari 2013**

Jenis Pekerjaan	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
0/1	6.82	12.75	9.42
2	3.24	1.51	2.48
3	6.68	6.19	6.47
4	15.50	25.48	19.88
5	8.61	11.47	9.86
6	23.31	23.35	23.33
7/8/9/X/00	35.85	19.24	28.56
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Catatan :

- 0/1. Tenaga profesional 2. Tenaga kepemimpinan  
 3. Tenaga tata usaha 4. Tenaga usaha penjualan  
 5. Tenaga usaha jasa 6. Tenaga usaha pertanian  
 7/8/9/X/00. Tenaga produksi/lainnya

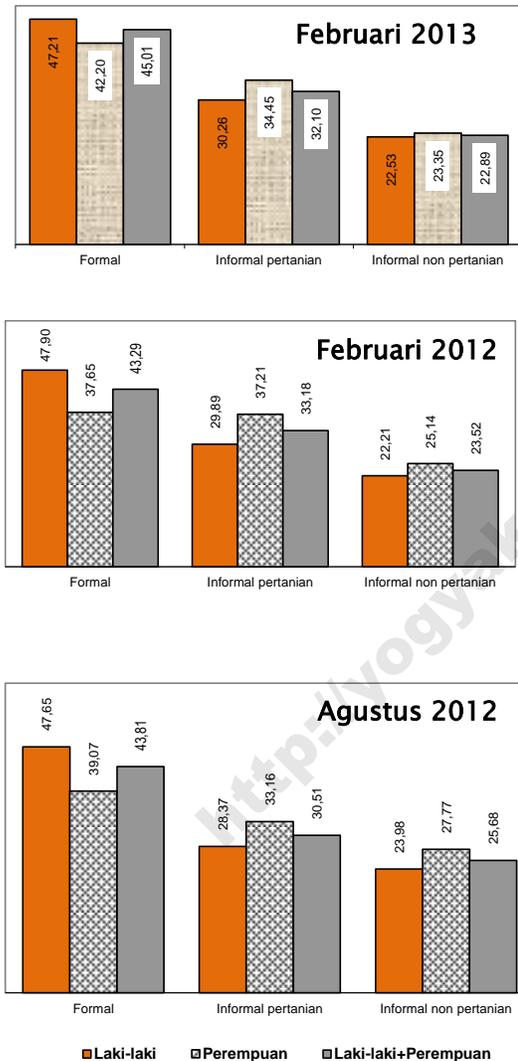
Sejalan dengan status pekerja yang mayoritas buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja tidak dibayar, jenis pekerjaan sebagian besar penduduk merupakan tenaga usaha pertanian, yaitu sekitar 23,33 persen pada Februari 2013. Sedangkan mereka yang bekerja sebagai tenaga produksi dan lain-lain meliputi 28,56 persen diikuti tenaga usaha penjualan sebesar 19,88 persen. Dua kategori terakhir mencerminkan dominasi buruh/karyawan dalam pasar kerja di D.I. Yogyakarta.

Jika analisis diarahkan kepada pengarusutamaan gender (PUG), pekerja laki-laki tercatat lebih banyak dibandingkan pekerja perempuan pada jenis pekerjaan tenaga kepemimpinan, tenaga tata usaha, dan tenaga produksi/lainnya. Sementara pada jenis pekerjaan sebagai tenaga profesional, tenaga usaha penjualan, tenaga usaha jasa dan tenaga usaha pertanian perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan jenis pekerjaan yang sama.

**Tabel 12.b Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Februari dan Agustus 2012**

Jenis pekerjaan	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0/1	7,29	10,43	8,70	5.44	8.48	6.80
2	2,91	0,65	1,89	2.53	0.94	1.82
3	5,84	6,87	6,30	7.50	5.52	6.61
4	15,99	26,84	20,87	14.32	25.40	19.27
5	6,28	9,99	7,95	6.62	10.19	8.22
6	22,86	25,42	24,01	24.69	28.52	26.40
7/8/9/X/00	38,83	19,80	30,28	38.90	20.95	30.88
DIY	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Gambar 5.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja**  
**menurut Kegiatan Formal/Informal**  
**2012-2013**



Penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan dan jenis pekerjaan bisa diarahkan untuk melihat kegiatan formal dan informal. Dari tabulasi silang keduanya dapat dikategorikan apakah kegiatan yang dilakukan penduduk bekerja masuk kegiatan formal atau informal. Dari hasil Sakernas dapat diperoleh gambaran bahwa lebih dari setengah penduduk yang bekerja di D.I. Yogyakarta terlibat di kegiatan informal (54,99 persen atau 1,01 juta jiwa pada Februari 2013). Terdiri dari bekerja pada kegiatan informal pertanian mencapai sekitar 22,89 persen, dan sekitar 32,10 persen bekerja pada kegiatan informal non pertanian.

Tingginya keterlibatan penduduk pada kegiatan informal disebabkan oleh tingginya penduduk dengan status pekerjaan sebagai pekerja keluarga sektor pertanian, serta mereka yang memiliki usaha tapi hanya dibantu anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap. Selain itu, kegiatan informal non pertanian seperti sebagai tenaga penjualan dengan status berusaha sendiri dan berusaha dibantu anggota rumah tangga/ buruh tidak tetap juga tercatat cukup dominan.

Bila dibedakan menurut jenis kelamin, baik kegiatan informal maupun formal lebih banyak menyerap tenaga kerja laki-laki daripada perempuan. Meskipun demikian bila kita bandingkan dengan jumlah perempuan yang bekerja, secara relatif perempuan yang bekerja di kegiatan informal pada Februari 2013 lebih banyak daripada yang laki-laki (57,80 berbanding 52,79 persen).

## 5. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

**Tabel 13.a**  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut  
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Februari 2012

Kel. Umur	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	15.33	10.07	13.42
20 - 24	10.93	17.52	13.72
25 - 29	5.79	6.98	6.31
30 - 34	4.20	9.02	6.19
35 - 39	2.81	2.15	2.52
40 - 44	2.11	1.61	1.88
45 - 49	1.27	2.21	1.72
50 +	0.00	0.00	0.00
<b>DIY</b>	<b>3.44</b>	<b>4.25</b>	<b>3.80</b>

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasanya disebut sebagai tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja. Pada Februari 2013 TPT laki-laki di D.I. Yogyakarta cenderung lebih rendah daripada perempuan masing-masing sebesar 3,44 persen untuk laki-laki dan 4,25 persen untuk perempuan. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka secara keseluruhan mencapai 3,80 persen.

Tingkat pengangguran terbuka sangat menonjol pada kelompok usia muda, antara 15-24. TPT usia muda pada Februari 2013 sekitar 13 persen, atau lebih dari 3 kali lipat TPT semua umur (provinsi). Pada Februari 2013 pada kelompok umur 15-19 dan 35-44 tingkat pengangguran terbuka perempuan lebih rendah daripada tingkat pengangguran terbuka laki-laki, sedangkan pada kelompok umur 20-34 dan 45+ lebih tinggi daripada tingkat pengangguran terbuka laki-laki.

**Tabel 13.b**  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Februari dan Agustus 2012

Kel. Umur	Februari 2012			Agustus 2012		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	23,12	0,00	12,99	29,88	19,23	25,14
20 - 24	19,99	2,33	13,11	12,86	9,93	11,56
25 - 29	6,09	5,62	5,88	5,31	5,78	5,51
30 - 34	4,05	5,62	4,73	3,61	4,61	4,02
35 - 39	3,12	4,03	3,51	0,54	2,61	1,42
40 - 44	0,00	3,40	1,58	1,05	1,80	1,39
45 - 49	0,00	1,84	0,87	1,22	2,37	1,78
50 +	3,19	0,69	2,07	0,66	0,44	1,18
<b>DIY</b>	<b>5,11</b>	<b>2,80</b>	<b>4,09</b>	<b>4,11</b>	<b>3,79</b>	<b>3,97</b>

**Tabel 14.a**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Februari 2013**

Pendidikan	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	0.00	0.00	0.00
SD	4.74	1.45	3.19
SLTP	0.00	1.38	0.54
SLTA	2.61	5.16	3.53
D1/D2/D3	8.78	8.40	8.59
Universitas	11.94	12.60	12.29
<b>DIY</b>	<b>3.44</b>	<b>4.25</b>	<b>3.80</b>

**Tabel 14.b**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Februari 2012**

Pendidikan	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	0,00	0,00	0,00
SD	6,23	2,13	4,38
SLTP	6,11	0,00	3,75
SLTA	5,94	4,70	5,46
D1/D2/D3	8,95	3,94	6,35
Universitas	1,60	7,99	4,45
<b>DIY</b>	<b>5,11</b>	<b>2,80</b>	<b>4,09</b>

**Tabel 14.c**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Agustus 2012**

Pendidikan	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	2.58	0.55	1.36
SD	0.90	0.91	0.90
SLTP	3.99	4.19	4.07
SLTA	5.62	6.89	6.09
D1/D2/D3	6.03	7.32	6.74
Universitas	5.28	5.56	5.40
<b>DIY</b>	<b>4.11</b>	<b>3.79</b>	<b>3.97</b>

Bila dilihat menurut tingkat pendidikan, pada Februari 2013 TPT yang tertinggi lulusan Universitas sebesar 12,29 persen, dan terendah dengan pendidikan SLTP sebesar 0,54 persen.

Pada Februari 2013 TPT berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin TPT tertinggi laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 11,94 persen dan 12,60 persen mempunyai pendidikan Universitas. TPT laki-laki terendah 2,61 persen dengan pendidikan SLTA, sedangkan TPT perempuan terendah 1,45 persen pada tingkat SD. Kondisi yang menarik perhatian lebih lanjut adalah penganggur dengan pendidikan Universitas sebanyak 12,99 persen berarti bahwa dari 100 penganggur sekitar 13 berpendidikan terakhir Universitas.

Tesis yang bisa diajukan di sini antara lain karena rendahnya kualitas pendidikan kelompok usia 15-19 tahun sehingga sulit menangkap peluang kerja. Di sisi lain, bagi mereka yang berusia 20-24 tahun bisa saja berpendidikan tinggi, tetapi memilih menganggur karena menunggu pekerjaan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya, atau karena kurangnya pengalaman kerja, terutama pada perempuan.

Bagi mereka yang berusia 20-24 tahun bisa saja berpendidikan tinggi, tetapi menunggu pekerjaan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya

**Tabel 15.a**  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Status Daerah Februari 2013

Pendidikan	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	0.00	0.00	0.00
SD	5.13	0.92	3.19
SLTP	1.05	0.00	0.54
SLTA	2.72	5.91	3.53
D1/D2/D3	11.95	0.00	8.59
Universitas	10.72	17.17	12.29
<b>DIY</b>	<b>4.21</b>	<b>3.06</b>	<b>3.80</b>

**Tabel 15.b**  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Status Daerah Februari 2012

Pendidikan	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	0,00	0,00	0,00
SD	4,79	3,92	4,38
SLTP	4,71	2,25	3,75
SLTA	5,76	4,74	5,46
D1/D2/D3	7,56	0,00	6,35
Universitas	4,39	4,76	4,45
<b>DIY</b>	<b>4,68</b>	<b>3,01</b>	<b>4,09</b>

**Tabel 15.c**  
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Status Daerah Agustus 2012

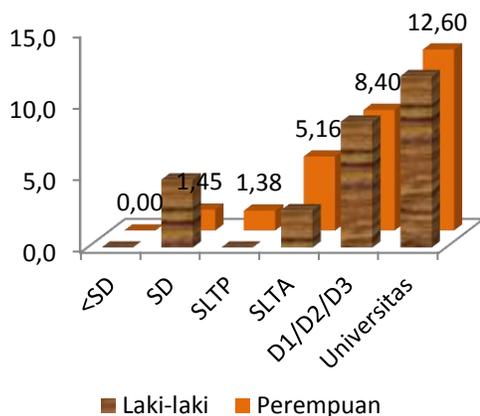
Pendidikan	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
< SD	2.16	0.46	1.36
SD	1.23	0.63	0.90
SLTP	5.43	2.43	4.07
SLTA	5.57	7.54	6.09
D1/D2/D3	7.44	2.87	6.74
Universitas	4.97	8.64	5.40
<b>DIY</b>	<b>4.53</b>	<b>2.99</b>	<b>3.97</b>

TPT daerah perkotaan tercatat lebih besar daripada perdesaan. Pada Februari 2013 TPT perkotaan dan perdesaan tercatat masing-masing sebesar 4,21 dan 3,06 persen. *Supply* tenaga kerja yang lebih tinggi di perkotaan, baik dari daerah perkotaan sendiri maupun kaum urban, turut berperan menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Akibatnya, pengangguran di perkotaan cenderung lebih kentara dibanding di perdesaan.

Seperti diketahui bahwa penduduk yang berpendidikan tinggi di perdesaan akan cenderung pergi ke kota. Keterbatasan kesempatan kerja yang dianggap sesuai dengan pendidikan mereka di daerah perdesaan mendorong angkatan kerja perdesaan bermigrasi ke kota. Disisi lain, angkatan kerja di perkotaan cenderung memilih untuk menunggu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya.

Meskipun demikian, yang perlu diwaspadai tingkat pengangguran dengan pendidikan tinggi di perdesaan menunjukkan angka yang cukup tinggi dan menduduki urutan tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya selama kurun waktu 3 kali survei. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah mereka masih bertahan di perdesaan menunggu mendapat pekerjaan atau karena sudah tidak terserap di perkotaan. Hanya saja hasil survei ini belum mencakup hal tersebut.

**Gambar 6.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka menurut**  
**Pendidikan dan Jenis Kelamin**  
**Februari 2013**



Kedua Fenomena di atas dapat disimak bahwa pengangguran terdidik di D.I. Yogyakarta cukup dominan. Sebagai provinsi dengan predikat pusat pendidikan, D.I. Yogyakarta telah berupaya dengan baik meningkatkan kualitas SDM. Sayangnya, peluang/ kesempatan kerja yang tersedia belum mampu menampung harapan pencari kerja atau penganggur masih mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan/keahlian yang dimiliki.

<http://yogyakarta.bps.go.id>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Jl. Lingkar Selatan TamantirtoKasihBantulYogyakarta  
55183Telp.(0274) 4342234 (Hunting) Fax. 4342230  
Email : bps3400@mailhost.bps.go.id  
Homepage:<http://yogyakarta.bps.go.id>